

# PERANAN WANITA DALAM SEKTOR INDUSTRI KECIL

(Studi Kasus : Peranan Wanita dalam Sektor Industri Kecil Kue  
Batiah di Jorong Baduih Nagari Simawang Kecamatan Rambatan  
Kabupaten Tanah Datar)

Skripsi

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Kesarjanaan dalam  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Antropologi*

Oleh

Fitreni D  
01 192 046



**JURUSAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**



## ABSTRAK

**FITRENI D. 01 192 046. Peranan Wanita Dalam Sektor Industri Kecil (Studi Kasus: Peranan Wanita dalam Sektor Industri Kecil Kue Batiah di Jorong Baduih Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar).** Skripsi. Padang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. April 2009.

Skripsi ini mendeskripsikan peranan wanita Minangkabau dalam ekonomi rumah tangga. Wanita Minangkabau idealnya adalah sebagai *limpapeh rumah nan gadang*. Selain sebagai pelanjut keturunan wanita Minangkabau juga sebagai pengendali harta pusaka. Perubahan sosial mengakibatkan wanita di Minangkabau sudah banyak mencari nafkah di luar rumah dan menciptakan usaha sendiri. Salah satu diantaranya adalah wanita yang bekerja sebagai pengelola dan pengrajin kue batiah.

Penelitian tentang Peranan Wanita dalam Industri Kecil telah dilaksanakan di *Jorong Baduih Nagari Simawang Kecamatan Kabupaten Tanah Datar* dengan tujuan : (1) Mendeskripsikan latar belakang dan masalah sosial ekonomi informan. (2) Mendeskripsikan peranan wanita dalam mengelola industri kecil rumah tangga, (3) Mendeskripsikan berbagai hambatan yang dihadapi wanita dalam mengelola industri kecil kerajinan kue batiah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. pendekatannya diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan dan studi kepustakaan. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan demikian, informan ditujukan untuk menentukan latar belakang, dan tujuan dalam penelitian ini, yaitu wanita yang bekerja sebagai pengrajin kue batiah pada industri kecil dalam rumah tangga. Sedangkan informan biasa adalah suami, anak-anak, orang tua, serta aparat pemerintahan Nagari dan Jorong setempat.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa : (1) Wanita pengelola industri kecil kerajinan batiah di *Jorong Baduih Nagari Simawang* mempunyai latar belakang sosial ekonomi yang sangat memprihatinkan. Seluruh pengrajin batiah di sini hanya berpendidikan SD, bahkan ada yang tidak pernah menginjak bangku sekolah. Secara umum wanita tersebut, berasal dari keluarga miskin. Kehidupan rumah tangga mereka juga tidak menggembirakan. Pada umumnya suami mereka tidak mempunyai penghasilan tetap; (2) Peranan wanita sangat besar dalam mengelola industri kecil kerajinan batiah dan menunjang ekonomi rumah tangga; (3) Hambatan yang dialami wanita pengelola Industri kecil Kerajinan Batiah yang utama adalah ketiadaan modal yang memadai, dan Belum ada sentuhan teknologi; (4) Pemecahan masalah hambatan perkembangan industri kecil kerajinan batiah yang utama adalah penggabungan pengusaha dalam suatu wadah usaha bersama, sehingga memungkinkan peminjaman modal dari pihak perbankan, dan untuk memperoleh pembinaan teknologi dari pihak terkait.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data BPS (2004) diketahui bahwa hingga tahun 2005 komposisi penduduk Tanah Datar terdiri atas 170.643 (50,25%) jiwa wanita dan 165.627 (49,25%) jiwa laki-laki. Wanita sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya manusia mempunyai hak yang sama dengan laki-laki dalam pembangunan. Peranan wanita disektor tenaga kerja terus diperjuangkan agar mendapatkan hak-haknya. Demikian pula melalui berbagai upaya untuk memberdayakan perempuan, antara lain peran aktifnya dalam kegiatan ekonomi (Anonim, 1997:15).

Pesatnya pembangunan Indonesia berkolerasi positif terhadap peningkatan peranan wanita. Peranan wanita dalam pembangunan adalah hak dan kewajiban yang dijalankan oleh wanita pada kedudukan tertentu dalam pembangunan bidang politik, ekonomi, sosial budaya maupun pembangunan di bidang pertahanan dan keamanan, baik didalam keluarga maupun dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi kerja wanita produktif serta meningkatnya jumlah wanita yang bekerja di berbagai bidang. Perubahan peran wanita tersebut berkaitan erat dengan pendidikan yang mereka peroleh. Pendidikan telah mengubah cara berfikir, cara bertindak dan cara wanita mengambil keputusan. Wanita memiliki berbagai kelebihan seperti keuletan, etos kerja yang tinggi, tetapi juga memiliki kelemahan yang menghambat peran serta dan partisipasi dalam



perekonomian karena tidak semua wanita beruntung memperoleh pendidikan terutama wanita yang berada di daerah pedesaan.

Peranan wanita sebagai "istri dan ibu" meliputi fungsi-fungsi kodrati yang harus mengandung, melahirkan, menyusui, merawat dan mengasuh anak dengan kasih dan sayang. Disamping itu juga berperan sebagai pengelola rumah tangga seperti mencuci, mencari kayu api, memasak, dan tugas rumah tangga lainnya yang bersifat rutin.

Kenyataan menunjukkan, bahwa disamping tugas rutin tersebut peranan wanita di pedesaan lebih banyak lagi, yaitu sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Wanita bertindak sebagai pekerja dalam suatu produksi di rumah tangga. Di pedesaan peran wanita di luar sektor pertanian, ditemukan dalam beragam industri rumah tangga. Dalam hal ini, wanita sebagai pekerja dapat mendatangkan pendapatan langsung bagi keluarga maupun bagi dirinya. Di pedesaan, umumnya wanita bekerja sebagai buruh tani, petani, pedagang kecil-kecilan, buruh industri dan kerajinan, pegawai pemerintah dan swasta (Ichwan, 1992:2)

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah dan terus meningkat akan memperbesar jumlah tenaga kerja, sedangkan lapangan kerja terbatas, sehingga menimbulkan masalah berupa pengangguran. Peningkatan jumlah penduduk tersebut mengharuskan pemerintah menambah persediaan pangan, pakaian, perumahan dan lapangan kerja. Pembangunan di bidang industri merupakan salah satu lapangan kerja, termasuk industri kecil seperti pengelola kerajinan rumah tangga yang ada di pedesaan.

Menurut Ann Stoller (199: 88), wanita merupakan faktor ekonomi pada keluarga miskin. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa dalam keadaan tanpa lahan pertanian, wanita lebih lincah dalam mencari pekerjaan ( Peter hogul, 1985:12). Demikian juga dalam hal lainnya seperti terjadinya hubungan perkawinan pada banyak masyarakat, tidak hanya berupa hubungan seksual, tetapi juga mencakup hubungan ekonomi. Dalam hal ini suami dan istri memberikan sumbangan dalam terselenggaranya ekonomi rumah tangga (Budiman,1985:129), misalnya membangun industri kecil yang dapat berperan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Industri kecil yang diciptakan oleh wanita biasanya bersumber dari lingkungan mereka tinggal. Menurut Irsan (1986:54), produk industri kecil tergantung pada sumber yang dihasilkan daerah tersebut yang berperan sebagai penarik (pullfactor), sementara keahlian dan keterampilan tertentu telah dipunyai oleh kelompok masyarakat suatu daerah yang mengambil peran pendorong (push factor).

Industri merupakan aktivitas manusia untuk mengembangkan sumberdaya (resources) baik sumberdaya manusia, maupun sumberdaya alam di bidang produksi dan jasa. Di bidang produksi industri berperan dalam pengelolaan bahan mentah, mengolah dan menyimpan menjadi bahan setengah jadi ataupun bahan jadi. Di bidang jasa merupakan aktivitas yang terkait dengan pengelolaan langsung maupun tanpa perantara. Kemampuan pengusaha dalam mengadopsi teknologi juga menentukan keberhasilan industri kecil (Syarief, 1991:6). Menurut Rietvelt (1987) industri kecil di pedesaan belum mampu menyerap teknologi maju, karena itu proses industri kecil di sini berjalan secara tradisional.



### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan Wanita pengelola industri kecil kerajinan batiah mempunyai latar belakang sosial ekonomi yang sangat memperhatikan. Seluruh pengrajin batiah hanya berpendidikan SD, bahkan ada yang tidak pernah menginjak bangku sekolah. Secara umum wanita pengelola industri kecil kerajinan batiah tersebut berasal dari keluarga kurang mampu atau miskin. Sejak kecil mereka sudah melibatkan diri sebagai pengrajin kue batiah pada usaha orang tua mereka. Kehidupan rumah tangga mereka juga tidak menggembirakan. Beberapa orang diantaranya, terlibat kawin cerai, dan berganti suami beberapa kali. Pada umumnya suami mereka tidak mempunyai penghasilan tetap. Ketiadaan sawah ladang di Jorong Baduih Nagari Simawang ini telah memaksa para wanita bekerja sebagai pengrajin kue batiah.

Peranan wanita sangat besar dalam mengelola industri kecil kerajinan batiah di Jorong Baduih, Nagari Simawang dan peranannya juga sangat besar dalam menunjang ekonomi rumah tangga. Wanita berperan sebagai pimpinan Industri Kecil Kerajinan Batiah, sekaligus sebagai pelaku proses produksi dan proses pemasaran. Wanita Pengelola Industri Kecil ini juga berperan dalam memberikan lapangan pekerjaan bagi wanita di jorong Baduih tersebut. Pada umumnya, hasil usaha kerajinan batiah ini digunakan oleh wanita pengelola untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Di samping itu, pengelola yang

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1997. Pemberdayaan Wanita Melalui Industri Pedesaan. Perhimpunan Agronomi Indonesia, Jakarta.
- Alma, Buchari Dt. Rajo Lelo, 2004. Bundo Kandung Limpapeh Rumah Nan Gadang. Gebu Minang-PKM Jawa Barat.
- Budiman, Arief, 1982. Pembagian Kerja Secara Seksual: Sebuah Pembahasan Sosiologi tentang Peranan Wanita Dalam Masyarakat. Gramedia, Jakarta.
- Bungin, Burhan, 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. Pt. Raja Grafindo Pers.
- Boestami, dkk, 1993. Kedudukan dan Peranan Wanita Dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minangkabau. Penerbit Esa, Padang.
- Bery, David, 1982. Pokok-poko Pikiran Dalam Sosiologi. Rajawali Pers, Jakarta.
- Bruneta, Wolfman, R, 1989. Peran Kaum Wanita. Kamsius, Yogyakarta.
- Fakih, Mansour, 1994. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Gayatri, Sarya, dkk, 2001. Perempuan Dalam Falsafah Adat Minangkabau. Departemen Pendidikan Nasional Lembaga Penelitian Universitas Andalas, Padang.
- Hakimy, Idrus. Dt. Rajo Penghulu, 1994. Rangkaian Mustika Adat Basandi Syara' di Minangkabau. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ichwan, 1992. Perempuan Pedesaan ( Hancurkan Mitos Yang Keliru ). Jurnal.
- Ihromi, T.O, 1995. Kajian Wanita Dalam Pembangunan. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1985. Pengantar Ilmu Antropologi. Angkasa Baru, Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1990. Beberapa Pokok Antropologi Sosial. Dian Rakyat, Jakarta.
- Linton, Ralf, 1984. Antropologi: Suatu Penyelidikan Tentang Manusia. Jemmars, Bandung.
- Maleong, J. Lexy, 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Persada Karya, Bandung.
- Mar'at, DR. Prof. 1981. Siakp Manusia Perubahan Serta Pengukurannya. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mitcell, 2000. Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan. UGM, Yogyakarta.